

Pengaruh Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Muhammad Amin¹, Yuslan Idrus², Diana Puturuhu³

^{1,2,3}STIA Said Perintah

wattimenamuhammadamin1@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the impact of the development of tourist objects and tourist visits on the community's economy (a study on the Kuako beach tourism object, Soahuku Village, Amahau District, Central Maluku Regency, Maluku Province). Data collection was carried out through observation, interviews and questionnaires. The population in the study were all people around the Kuako beach and tourists visiting the Kuako beach during the period July 2022 to February 2023. The sample was drawn using a purposive sampling method with a final sample of 71 respondents. Research data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study show that the development of tourist objects and the level of tourist visits have a positive and significant impact on the people's economy.*

Keywords: *Development of Tourism Objects, Level Tourist Visits, The Community's Economy*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pengembangan objek wisata dan kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat (studi pada objek wisata pantai Kuako Desa Soahuku Kecamatan Amahau Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan kuesioner. Populasi dalam kajian adalah seluruh masyarakat di sekitar pantai Kuako dan wisatawan yang berkunjung di pantai Kuako sepanjang periode Juli 2022 sampai dengan Februari 2023. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel akhir sebanyak 71 responden. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata dan tingkat kunjungan wisatawan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Kata Kunci: Pengembangan Objek Wisata, Kunjungan Wisatawan, Perekonomian Masyarakat

Pendahuluan

Kepariwisata merupakan salah satu penggerak sektor ekonomi sehingga dapat menjadi solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi (Elfira Chalilatul Zaroh, 2022). Sektor pariwisata tidak hanya menyentuh kelompok ekonomi tertentu, tetapi juga kelompok ekonomi rendah. Masyarakat akan mendapatkan akses berupa tumbuhnya kegiatan-kegiatan ekonomi seperti pembangunan penginapan, layanan jasa (angkutan, komunikasi dan lainnya) serta warung dan lain-lain. Pembangunan sektor kepariwisataan lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menyaingi kegiatan ekonomi lainnya, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Upaya pembangunan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional dilakukan sebagai langkah untuk meningkatkan lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara dan penerimaan devisa.

Bertitik tolak dari ketentuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, yang pada hakikatnya memberi peluang dan kewenangan yang seluas-luasnya kepada pemerintah

daerah agar lebih leluasan mengatur dan melaksanakan kewenangan atas prakarsa sendiri sesuai dengan kepentingan masyarakat dan potensi setiap daerah (Eduard Yohannis Tamaela, Victor Pattiasina, Margaretha B. Dasinapa, Yohanes Marani, 2020). Pemerintah daerah memiliki kesempatan yang sangat luas untuk dapat menggali potensi-potensi daerah yang dimilikinya secara sinergi dengan masyarakat dan swasta dalam mengoptimalkan pendapatan daerah diluar penerimaan pendapatan sektor lainnya. Akan tetapi, ekonomi daerah bukan semata-mata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah namun pada hakikatnya untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat agar lebih sejahtera.

Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan kelola dengan baik akan menjadi aset negara Indonesia (Jayadi, Mahadewi, & Mananda, 2017). Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian, serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan sebagai salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam juga dapat termanfaatkan secara optimal. Pariwisata juga merupakan salah satu sektor yang potensial dikembangkan di Provinsi Maluku karena Maluku juga banyak memiliki bentuk atau destinasi wisata yang tersebar di berbagai wilayah seperti wisata alam, wisata budaya dan wisata sejarah. Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan secara optimal (Nugroho, 2020) padahal aspek ini sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga dengan memanfaatkan tempat-tempat wisata ini masyarakat akan lebih sejahtera.

Salah satu kekayaan alam wisata pantai yang dimiliki Indonesia saat ini juga adalah objek wisata pantai yang berada di wilayah Desa Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku adalah pantai Kuako. Wisata pantai Kuako awalnya adalah pantai yang hanya didatangi oleh warga lokal saja seperti warga Desa Soahuku, Desa Amahai dan sebagian kecil warga Kota Masohi dengan seiring perjalanan waktu ini objek wisata pantai Kuako semakin hari semakin banyak dikunjungi oleh berbagai lapisan warga masyarakat yang disebutkan diatas saja, tetapi juga saat ini banyak dikunjungi oleh para wisatawan domestik dari berbagai tempat (<http://www.beritamalukuonline.com>).

Objek wisata pantai Kuako ini telah dibuka untuk para wisatawan sejak tahun 1982 namun belum mendapatkan sentuhan baik oleh pemerintah Kabupaten Maluku Tengah maupun pihak swasta. Pengembangannya dimulai sejak terjadinya alih kelola oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tengah



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

di tahun 2024 untuk dikelola secara lebih moderen. Seiring perjalanan waktu kurang lebih 28 tahun berselang terkait pengelolaan objek wisata pantai Kuako hingga saat ini maasih terdapat banyak kekurangan misalnya dari sisi pengelolaan belum dapat dilakukan secara moderen dan profesional. Aspek ketersediaan fasilitas penunjang seperti arena permainan anak dan lain-lain yang masih sangat terbatas. Sedangkan dari aspek aksesibilitas berupa ketersediaan sarana jalan menuju tempat wisata ini boleh dikatakan sudah cukup baik.

Diantara keterlambatan/ketertinggalan pengembangan objek wisata pantai Kuako ini pada umumnya disebabkan oleh faktor kurangnya/rendahnya kepedulian dan strategi pemerintah setempat dan pemerintah daerah dalam mengupayakan pengembangan objek wisata agar lebih maju. Faktor lainnya karena minimnya kreatifitas pengelola objek wisata dalam mengelola pantai agar lebih indah dan menarik bagi para pengunjung/wisatawan dan rendahnya pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pengembangan objek wisata. Namun demikian dalam hal menumbuhkan dorongan bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi dengan adanya objek wisata pantai Kuako ini telah membawa perubahan yang cukup signifikan dan sangat dirasakan adanya peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat secara ekonomis, hal ini terlihat dari begitu banyaknya para pedagang kecil dan penjual makanan yang berjualan di sekitar area objek wisata pantai Kuako.

Telah banyak kajian-kajian ilmiah berkaitan dengan hal ini yang sarasannya untuk menganalisis faktor yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Secara umum peneili terdahulu cenderung menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek utama dari pariwisata yang berdampak terhadap perekonomian masyarakat, diantaranya yakni pengembangan potensi wisata dan kunjungan wisatawan. Hal ini disampaikan oleh Kristo dan Yunita Sopiana, (2020) yang menyatakan bahwa ada dampak positif dari sektor pariwisata terhadap kesejahteraan pedagang di sekitar objek wisata Kota Banjarmasin. Hasil kajian empiris oleh Alim Irhamna, (2017) melalui hasil penelitiannya membuktikan bahwa perkembangan pariwisata berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Hasil ini kemudian didukung oleh Makwa, (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan pantai Tanjung Luar berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar khususnya pendapatan masyarakat yang semakin meningkat. Hasil yang sejalan juga disampaikan oleh Azizah, (2021) bahwa pengembangan wisata edukasi Kampung Coklat berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat yaitu: naiknya pendapatan masyarakat, meningkatnya peluang kerja, memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan, meningkatnya peluang usaha, dan mendorong aktifitas berwirausaha masyarakat.

Kajian empiris menyangkut dampak jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pernah disampaikan oleh Iwan Bicer dan Eddy Gunawan, (2018) yang menyatakan bahwa jumlah

wisatawan mancanegara berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tengah. Hasil kajian tersebut relatif didukung oleh hasil penelitian Anjani Julianti Sarasito, Khasanah, (2020) yang berhasil membuktikan bahwa kunjungan wisata berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan perekonomian. Namun ada juga hasil kajian yang menyatakan hasil yang berbeda seperti yang disampaikan oleh Ni Gusti Ayu Dwi Asmari dan I Ketut Sutrisna, (2021) bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi dan penyerapan tenaga kerja berdampak positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa determinan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sektor pariwisata relatif bersumber dari adanya program/kebijakan pengembangan objek wisata juga bersumber dari jumlah kunjungan wisatawan. Namun hasil telaah kajian-kajian empiris diatas menunjukkan bahwa dampak kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan perekonomian masyarakat memiliki hasil yang bertolak belakang atau memiliki ambivalensi hasil penelitian dan hal inilah yang merupakan *research gap* dari kajian ini. Berdasarkan realita dan *research gap* ini maka tujuan dilakukannya kajian ini adalah untuk menganalisis dampak pengembangan objek wisata dan kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat khususnya yang berdomisili di sekitar objek wisata pantai Kuako Desa Soahuku Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku.

Kajian Pustaka

Wisata

Wisata adalah pergerakan orang secara sementara dari suatu tempat menuju ke tempat yang berbeda ditempat dimana biasa mereka bekerja dan tinggal, aktifitas yang dilakukan selama mereka tinggal ditempat tujuan dan fasilitas yang diciptakan untuk melayani kebutuhan mereka (Clare A. Gunn & Turgut Var, 2020). Halden, (2020) menambahkan bahwa pembangunan wisata ditempat tujuan adalah meliputi penggunaan sumber daya fisik dan alan yang kemudian akan berdampak pada ekonomi, budaya, dan ekologi di tempat tujuan wisata yang sedang berkembang. Wisata adalah sebuah sistem yang bukan hanya bertemunya bisnis pengunjung tetapi juga bertemunya masyarakat dan lingkungan.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

Sumber daya untuk kegiatan wisata menurut Seymour M. Gold, (1980) adalah tempat tujuan untuk orang yang melakukan wisata yang merupakan suatu kesatuan ruang tertentu dan dapat menarik keinginan untuk berwisata. Objek wisata merupakan andalan utama bagi pembangunan kawasan wisata dan definisikan sebagai suatu keadaan alam dan perwujudan ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya dan sejarah serta tempat yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Budiarjono dan Sitti Wardiningsih, 2013). Umumnya daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih, memiliki aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus atau sertifikasi yang bersifat langka, sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir, serta memiliki daya tarik yang tinggi terhadap keindahan alamnya ataupun nilai khusus suatu objek wisata sebuah karya manusia pada masa lampau.

Pengembangan Objek Wisata

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata adalah sesuatu yang menjadi sasaran wisata baik itu pembangunan objek dan daya tarik wisata yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek-objek baru dan daya tarik wisata. Berdasarkan definisi ini maka terlihat bahwa perlu adanya upaya-upaya pengembangannya dalam berbagai bentuk. Pembangunan objek dan daya tarik wisata dapat dilakukan oleh Pemerintah, Badan Usaha, ataupun perseorangan dengan melibatkan dan bekerja sama dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan.

Oka A. Yoeti, (1997) mengatakan bahwa pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong beberapa sektor perekonomian nasional, diantaranya meningkatkan kegiatan perekonomian akibat pembangunan sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata. Pariwisata juga memberi dampak ekonomi lainnya, seperti meningkatkan industri-industri baru, meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan kerja, membantu pembangunan daerah terpencil dan mempercepat perputaran perekonomian. Sektor ekonomi wisata bagi masyarakat lokal diharapkan mampu meningkatkan dan meratakan pendapatan pelaku yang terlibat, meningkatkan kesempatan kerja serta meningkatkan kesempatan berusaha atau difersifikasi pekerjaan.

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Menurut Sadono Sukirno, (2019) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi adalah mengukur

prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara dalam menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat disebabkan oleh pertumbuhan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi dan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan juga makin berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk seiring dengan peningkatan pendidikan dan keterampilan mereka.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan sejauh mana aktifitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya pertumbuhan perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat (Faisal Basri, 2010). Melalui adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor-faktor produksi juga akan meningkat. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.

Dampak Pengembangan Objek Wisata dan Tingkat Kunjungan Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Postulat dampak pengembangan objek wisata dan tingkat kunjungan wisata terhadap perekonomian masyarakat didasarkan pada hasil-hasil kajian empiris menyangkut topik ini. Hasil kajian empiris dimaksud disampaikan oleh Kristo dan Yunita Sopiana, (2020) yang menyatakan bahwa ada dampak positif dari sektor pariwisata terhadap kesejahteraan pedagang di sekitar objek wisata Kota Banjarmasin. Hasil kajian empiris oleh Alim Irhamna, (2017) melalui hasil penelitiannya membuktikan bahwa perkembangan pariwisata berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat. Hasil ini kemudian didukung oleh Makwa, (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan pantai Tanjung Luar berdampak kepada kehidupan masyarakat sekitar khususnya pendapatan masyarakat yang semakin meningkat. Hasil yang sejalan juga disampaikan oleh Azizah, (2021) bahwa pengembangan wisata edukasi Kampung Coklat berdampak positif terhadap perekonomian



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

masyarakat yaitu: naiknya pendapatan masyarakat, meningkatnya peluang kerja, memudahkan masyarakat untuk mencari pekerjaan, meningkatnya peluang usaha, dan mendorong aktifitas berwirausaha masyarakat.

Kajian empiris menyangkut dampak jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi pernah disampaikan oleh Iwan Bicer dan Eddy Gunawan, (2018) yang menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi namun jumlah wisatawan nusantara berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Aceh Tengah. Hasil kajian tersebut relatif didukung oleh hasil penelitian Anjani Julianti Sarasito, Khasanah, (2020) yang berhasil membuktikan bahwa kunjungan wisata berdampak positif tetapi tidak signifikan terhadap peningkatan perekonomian. Namun ada juga hasil kajian yang menyatakan hasil yang berbeda seperti yang disampaikan oleh Ni Gusti Ayu Dwi Asmari dan I Ketut Sutrisna, (2021) bahwa jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, investasi dan penyerapan tenaga kerja berdampak positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Berdasarkan pemaparan hasil-hasil kajian empiris diatas maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam kajian ini antara lain;

H₁ ; Pengembangan objek wisata berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

H₂ ; Tingkat kunjungan wisatawan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang tujuannya untuk menjelaskan dampak pengembangan objek wisata dan kunjungan wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan pendistribusian kuesioner. Populasi dalam kajian adalah seluruh masyarakat di sekitar pantai Kuako dan wisatawan yang berkunjung di pantai kuako sepanjang periode Juli 2022 sampai dengan Februari 2023. Penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan syarat antara lain; 1). Masyarakat yang berdomisili Desa Amahai dan Desa Soahuku Kecamatan Amahai yang melakukan aktifitas sebagai penjual di lokasi pantai Kuako dan 2) Wisatawan yang pernah mengunjungi pantai Kuako lebih dari 1 kali kunjungan. Sampel akhir berdasarkan syarat tersebut adalah sebanyak 71 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis inferensial dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dengan pendekatan formul *product moment* menunjukkan bahwa nilai korelasi yang lebih besar dari r tabel (lebih besar dari 0,312) yang artinya bahwa semua butir pertanyaan

dianggap valid dan sangat layak dianalisis ke tahapan selanjutnya (Ghozali, 2018). Selanjutnya hasil analisis reliabilitas dalam kajian ini dilakukan dengan berpatokan pada besarnya nilai koefisien *alpha corenbach*. Hasil analisis menunjukkan bahwa masing-masing nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen yang digunakan dianggap reliabel dan layak dianalisis lebih lanjut.

Persepsi Responden Tentang Variabel Penelitian

Untuk mempermudah proses penilaian dari jawaban responden selanjutnya dibuatkan lima kriteria penilaian yang dimulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju) yang diadopsi dari Riduwan, (2003) sebagai berikut;

4.20 - 5.00 = Sangat Baik

3.40 - 4.19 = Baik

2.60 - 3.39 = Kurang Baik

1.80 - 2.59 = Tidak Baik

1.00 - 1.79 = Sangat Tdak Baik

Persepsi Responden Tentang Pengembangan Objek Wisata

Persepsi responden terhadap pengembangan obyek wisata terdiri dari 6 pertanyaan. Berikut ini merupakan hasil analisis data berdasarkan jawaban responden tentang persepsi pengembangan objek wisata.

Persepsi Responden Tentang Pengembangan Objek Wisata

No.	Pernyataan	Jawaban					Rata Rata
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Pert 1	30.5	33.5	20.5	7.5	8.0	4.00
2.	Pert 2	40,5	39,5	10.5	5.0	-	3.87
3.	Pert 3	15.0	50.0	17.5	10.0	7,5	5.17
4.	Pert 4	32.5	37.5	17,5	7.5	5.0	4.13
5.	Pert 5	25,0	45.0	12.5	10.0	7.5	3.75
6.	Pert 6	15.0	45,0	20.0	12.5	7.5	2.75
Total							23.66
Rata-Rata							3.94

Sumber; Hasil analisis data penelitian, (2023)

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, maka persepsi responden tentang pengembangan objek wisata sangat penting dan sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini dapat



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu sebesar 3.94 yang berada pada interval 3.40 – 4.19 atau dapat dikatakan bahwa persepsi responden terhadap hal ini adalah baik.

Persepsi Responden Tentang Kunjungan Wisatawan

Persepsi responden terhadap retribusi parkir terdiri dari 6 pertanyaan. Berikut ini merupakan hasil analisis data berdasarkan jawaban responden tentang kunjungan wisata.

Persepsi Responden Tentang Kunjungan Wisatawan

No.	Pernyataan	Jawaban					Rata Rata
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Pert 1	29.5	31.5	20.5	9.5	9	4.00
2.	Pert 2	42.5	39,5	18.5	11	7	3.95
3.	Pert 3	12,5	47	17.5	10	6.5	4.05
4.	Pert 4	30	32.5	17,5	7.5	4	3.70
5.	Pert 5	22,0	42	12.5	11	7.5	3.65
6.	Pert 6	14.5	45,0	20	12.5	8.5	2.78
Total							22.13
Rata-Rata							4.43

Sumber; Hasil analisis data penelitian, (2023)

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, maka persepsi responden tentang tingkat kunjungan wisatawan relatif turut berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai rata-rata keseluruhan pernyataan yaitu sebesar 4.43 artinya persepsi responden tentang tingkat kunjungan wisatawan adalah sangat baik.

Persepsi Responden Tentang Perekonomian Masyarakat

Persepsi responden tentang perekonomian masyarakat terdiri dari 8 pertanyaan. Berikut ini merupakan hasil kuesioner dari pernyataan responden tentang persepsi tentang perekonomian masyarakat.

Persepsi Responden Tentang Perekonomian Masyarakat

No.	Pernyataan	Jawaban					Rata Rata
		SS	S	KS	TS	STS	
1.	Pert 1	15	25	20	27.5	12.5	4.00
2.	Pert 2	31.5	20.5	7,5	12.5	13	3.88
3.	Pert 3	12,5	35	20	15	17.5	4.38
4.	Pert 4	5	45	15	30	12.5	4.30
5.	Pert 5	30.5	27.5	13	11.5	-	4.13
6.	Pert 6	22,5	38.5	15.5	15	-	4.60
7.	Pert 7	30	32.5	12.5	12,5	10	4.25
8.	Pert 8	27.5	34	12.5	12.5	7.5	3.76
Total							33.29
Rata-Rata							4.16

Sumber; Hasil analisis data penelitian, (2023)

Berdasarkan data diatas, memperlihatkan bahwa tanggapan responden terhadap perekonomian masyarakat adalah sangat baik. Hal ini buktikan melalui besarnya nilai rata-rata dari keseluruhan pernyataan adalah sebesar 4.16. Hal ini mengandung arti bahwa peningkatan perekonomian masyarakat relatif dipengaruhi dengan sangat baik oleh pengembangan obyek wisata dan tingkat kunjungan masyarakat.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda selanjutnya dapat ditampilkan sebagai berikut:

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig.	Keterangan
<i>Constant</i>				
Peng. Obyek Wisata (X_1)	0.201	2.038	.045	Signifikan
Kunjungan Wisatawan (X_2)	0.547	3.866	.000	Signifikan
R Ajusted Square	0.833			
t tabel	1.994			

Sumber; Hasil analisis data penelitian, (2023)

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian regresi linear berganda membuktikan bahwa besarnya t_{hitung} pengembangan obyek wisata yang sebesar 2.038 lebih besar dibandingkan besarnya t_{tabel} sebesar 1.994 dengan probabilitas sesar 0.045 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan obyek wisata berdampak positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di pantai Kuako. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa besarnya t_{hitung} kunjungan wisatawan yang sebesar 3.866 lebih besar dibandingkan besarnya t_{tabel} sebesar 1.994 dengan probabilitas sesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa kunjungan wisatawan berdampak positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat di pantai Kuako. Secara keseluruhan model konseptual kajian ini dapat dianggap layak karena besarnya dampak pengembangan obyek wisata dan kunjungan wisatawan terhadap perekonomian masyarakat adalah sebesar 0.833 atau 83.30%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis diatas membuktikan bahwa faktor pengembangan obyek wisata dan kunjungan wisatawan berdampak positif dan signifikan terhadap terhadap perekonomian masyarakat. hasil ini mendukung pernyataan Oka A. Yoeti, (1997) bahwa pariwisata merupakan faktor penting dalam



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong beberapa sektor perekonomian nasional, diantaranya meningkatkan kegiatan perekonomian akibat pembangunan sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata. Pariwisata juga memberi dampak ekonomi lainnya, seperti meningkatkan industri-industri baru, meningkatkan devisa negara, memberikan kesempatan kerja, membantu pembangunan daerah terpencil, dan mempercepat perputaran perekonomian. Sektor ekonomi wisata bagi masyarakat lokal diharapkan mampu meningkatkan dan meratakan pendapatan pelaku yang terlibat, meningkatkan kesempatan kerja serta meningkatkan kesempatan berusaha atau difersifikasi pekerjaan.

Hal yang disebutkan diatas dialami oleh masyarakat yang berdomisi khususnya di Desa Soahuku dan Desa Amahai khususnya yang melakukan kegiatan berjualan di lokasi pantai Kuako tersebut. Mereka mengakui bahwa pengembangan lokasi wisata tersebut mampu memberi dampak yang baik terhadap tingkat perekonomian mereka. Mereka mengakui bahwa dengan adanya pengembangan obyek wisata dan peningkatan jumlah kunjungan wisata mampu meningkatkan pendapatan penjualan secara signifikan.

Wisatawan yang pernah berkunjung ke pantai Kuoko juga memberikan keterangan bahwa telah ada perubahan yang dirasakan dibandingkan dengan pengalaman mereka ketika berkunjung ke pantai Kuako dimasa lalu. Mereka mengatakan bahwa akses ke pantai kuoka dan ketersediaan fasilitas pendukung yang ada sudah lebih baik dibandingkan waktu sebelumnya. Hal ini diakui mampu merangsang mereka untuk kembali berkunjung ke paintai Kuoako dimasa mendatang. Temuan hasil kajian ini mendukung beberapa hasil kajian-kajian empiris antara lain; Iwan Bicer dan Eddy Gunawan, (2018); Alim Irhamna, (2017); Makwa, (2019); Kristo dan Yunita Sopiana, (2020); Anjani Julianti Sarasito, Khasanah, (2020) serta hasil penelitian oleh Azizah, (2021) yang keseluruhannya menyatakan bahwa pengembangan obyek wisata dan kunjungan wisatawan berdampak positif dan signifikan terhadap terhadap perekonomian masyarakat.

Penutup

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Persepsi masyarakat terhadap faktor pengembangan obyek wisata, kunjungan wisatawan dan perekonomian masyarakat adalah sangat baik.
2. Faktor pengembangan obyek wisata terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

3. Faktor kunjungan wisatawan terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap perekonomian masyarakat.

Rekomendasi

1. Kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dan juga oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Maluku Tengah dalam upaya menggali dan mengelola sumber-sumber penerimaan daerah khususnya pada sektor kepariwisataan..
2. Kajian ini memiliki keterbatasan dikarenakan hanya terbatas pada pengkajian terhadap dua variabel bebas saja dengan jumlah responden yang tidak terlalu besar. Berdasarkan hal ini, maka penulis menyarankan agar dalam penelitian mendatang dapat menyertakan variabel-variabel yang lain yang berpotensi mempengaruhi perekonomian masyarakat dan dengan jumlah responden yang lebih besar.

Daftar Pustaka

- Alim Irhamna, S. (2017). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economics Development Analysis Journal*, 6(3), 320–327. <https://doi.org/10.15294/edaj.v6i3.22277>.
- Anjani Julianti Sarasito, Khasanah, W. (2020). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Wisata Gondang Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Tahun 2019-2020. *Indonesian Journal of Geography Education*, 1(2), 60–69. Retrieved from <https://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijge/article/view/1953>.
- Azizah, M. (2021). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Akuntabel; Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 18(4), 691–702. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jakt.v18i4.9859>.
- Budiarjono dan Sitti Wardiningsih. (2013). Perencanaan Lanskap Agrowisata Berkelanjutan Kawasan Gunung Leutik Bogor. *Jurnal Arsitektur NALAR*, 12(2), 1–10. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/154954-ID-perencanaan-lanskap-agrowisata-berkelanj.pdf>.
- Clare A. Gunn & Turgut Var. (2020). *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9781003061656>.
- Eduard Yohannis Tamaela, Victor Pattiasina, Margaretha B. Dasinapa, Yohanes Marani, J. A. D. (2020). Regional Financial Monitoring Models With Community Participation And Public



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

- Policy Transparency As Moderators. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 4223–4232. <https://doi.org/10.37200/IJPR/V24I2/PR200745>
- Elfira Chalilatul Zaroh. (2022). Dampak Desa Wisata Pentingsari Terhadap kondisi Ekonomi Masyarakat di Dusun Pentingsari Desa umbulharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. *Society: Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(1), 27–33. Retrieved from <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/society/article/download/5293/2024>.
- Faisal Basri. (2010). *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional: Pengenalan & Aplikasi Metode Kuantitatif*. Retrieved from <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/15264/dasar-dasar-ekonomi-internasional-pengenalan-dan-aplikasi-metode-kuantitatif.htm.l>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halden, D. (2020). Accessibility Analysis Concepts and Their Application to Transport Policy, Programme and Project Evaluation. *TRANS-TALK 2ND Workshop*, 1–15. <https://doi.org/10.4324/9781315198545-13>.
- Iwan Bicer dan Eddy Gunawan. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah Iwan Bicer 1* , Eddy Gunawan 2 1). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 370–378. Retrieved from <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/8946>.
- Jayadi, E. K., Mahadewi, N. P. E., & Mananda, S. (2017). Karakteristik dan Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Pantai Green Bowl, Ungasan, Kuta Selatan, Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 69–77. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jap/article/download/36483/22055>.
- Kristo dan Yunita Sopiana. (2020). Analisis Dampak Sektor Pariwisata terhadap Kesejahteraan Pedagang di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(2), 551–569. <https://doi.org/10.20527/jiep.v3i2.2556>.
- Makwa, H. (2019). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal di Desa Tanjung Luar Lombok Timur. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 5(2), 108–125. <https://doi.org/10.29408/jhm.v5i2.371.7>
- Ni Gusti Ayu Dwi Asmari dan I Ketut Sutrisna. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 10(8), 3134–3163. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/52046>.
- Nugroho. (2020). Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124–131. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp/article/download/8810/pdf>.
- Oka A. Yoeti. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Retrieved from

<https://lib.ui.ac.id/detail?id=5968>.

Riduwan. (2003). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.

Sadono Sukirno. (2019). *Makroekonomi; Teori Pengantar*. Retrieved from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1139124>.

Seymour M. Gold. (1980). *Recreation Planning and Design*. McGraw-Hill.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.